

Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Jama'ah Tabligh di Lingkungan Masjid Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Ahmad Noval Romsy, Umar Bukhory

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
ahmadnovalromsy@gmail.com, bukhory06@gmail.com

Abstract

Some of today's Muslims often limit their perception of their religion as a physical identity. However the so-called identity itself has already deteriorated, only leaving their Islamic identity shown in the form of a single sheet of identity card. Such phenomenon is what causes the term "Islam KTP" (Islam ID card) to emerge. The way to strengthen and unify the Islamic society, as a basis of strength to fight the propagandas of the infidels that can poison the creed of the Muslims, is through the da'wah movement. The Tablighi Jamaat attempts to carry out a da'wah method that is in accordance with the da'wah method of Rasulullah SAW, which is called the nubuwah da'wah method. The current study has two focuses: First, how the Da'wah strategy of the Tablighi Jamaat in Masjid Sumber Bungur was carried out; Second, the contents of the da'wah message conveyed by the Tablighi Jamaat in Masjid Sumber Bungur. This study employs a descriptive qualitative approach. The data were obtained through interviews, observations and documentation. Meanwhile, the informants were the Jamaat Leader (Expert in Suro), Ustad Khafifi, Mr. Ahmad, and Mr. Wahab as the members of the Jamaat, and Mr. Pudir, Mr. Abdul Hasan, and Mr. Saleh (from the community who have been visited by the Jamaat). The data validation was done through the extension of participation, persistence of observation, and triangulation. The results of the study related to the da'wah strategy are namely: a) Tablighi Jamaat's da'wah strategy in terms of planning, they had a consensus on the programs to be implemented. b) Tablighi Jamaat's strategy in terms of implementation is to have further actions towards a program that has been given a prior consensus c) Tablighi Jamaat's da'wah strategy in terms of evaluation is divided into two forms: the external and internal evaluations. The results of the study related to the contents of da'wah are namely: a) an unstructured organization b) a rather conservative type of preaching, which means it does not adapt to the current conditions. c) Da'wah is delivered in translation without mentioning the matan of the hadith.

Keywords: Strategy, Da'wah Message, Tablighi Jamaat

Abstrak

Umat Islam masa kini sering kita lihat kedok agama hanya sebatas identitas, namun yang lebih parahnya lagi pada saat sekarang ini umat Islam sudah miskin terhadap identitas keislamannya, sehingga tidak sedikit identitas keislaman masyarakat hanya terlihat dari selembarnya kartu tanda penduduk, atau berkembanglah dengan istilah "Islam KTP". Penguatan dan penyatuan jamaah Islam juga sebagai basis kekuatan untuk melawan pemikiran-pemikiran kaum kafir yang akan meracuni aqidah umat, salah satu caranya dengan gerakan dakwah. Jamaah Tabligh berusaha untuk menjalankan metode dakwah yang sesuai dengan metode dakwahnya Rosulullah SAW yang disebut dengan metode dakwah nubuwah. Fokus penelitian ini ada dua: *Pertama*, Bagaimana strategi dakwah Jamaah Tabligh di lingkungan Masjid Sumber Bungur? *Kedua*, Apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh di lingkungan Masjid Sumber Bungur? Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, informannya adalah Pimpinan Jamaah (Ahli Suro), Ustad Khafifi, Bapak Ahmad, dan Bapak Wahab (Anggota/Jamaah), dan Bapak Pudin, Bapak Abdul Hasan, dan Bapak Saleh (Masyarakat/Orang yang pernah didatangi rumahnya). Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi. Hasil penelitian *Pertama*, a) Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam hal perencanaan, musyawarah program yang akan dilaksanakan. b) Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam hal implementasi adalah tindakan terhadap program yang sudah direncanakan atau dimusyawarahkan bersama c) Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam hal evaluasi terbagi dua bentuk yakni evaluasi eksternal dan internal *Kedua*, a) Pengorganisasian tidak terstruktur b) dakwah yang disampaikan terlalu konservatif. Artinya tidak menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku di zaman sekarang c) dakwah disampaikan secara terjemah, tidak menyebut matan hadits.

Kata Kunci: Strategi, Pesan Dakwah, dan Jamaah Tabligh

Pendahuluan

Umat Islam masa kini sering kita lihat kedok agama hanya sebatas identitas, namun yang lebih parahnya lagi pada saat sekarang ini umat Islam sudah miskin terhadap identitas keislamannya, sehingga tidak sedikit identitas keislaman masyarakat hanya terlihat dari selembarnya kartu tanda penduduk, atau berkembanglah dengan istilah "Islam KTP".

Isu-isu semacam ini, harus secara berkala kita dicegah dengan melakukan perbaikan umat. Dimulai memperbaiki hubungan dengan Allah, sampai perbaikan hubungan dengan manusia. Penguatan dan penyatuan jamaah Islam juga sebagai basis kekuatan untuk melawan pemikiran-pemikiran kaum kafir yang akan meracuni aqidah umat, caranya dengan apa?

Yaitu dengan gerakan dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan syar'i berdasarkan firman Allah SWT dalam Surah al-Imran/3: 104, sebagai berikut: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*". (Q.S al-Imran 104)¹

Salah satu indikator keberhasilan dakwah ialah dengan terbentuknya suatu komunitas (*Jamaah*) dakwah, yaitu sekelompok masyarakat yang menjadikan keislamannya sebagai peningkatan akhlak pribadi dan lingkungan sosialnya.² Seseorang yang menyampaikan dakwah disebut dengan da'i, dengan istilah lain yaitu mubaligh oleh masyarakat setempat, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan-pesan Islam dalam ruang dan waktu tertentu dengan mengandalkan media lisan dan tulisan. Tindakannya disebut *tabligh* yang mirip dengan komunikasi publik atau komunikasi masa dalam konsep Ilmu Komunikasi, yaitu jenis komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Perubahan Islami adalah perubahan total yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan mendatangkan kedamaian hidup. *Jamaah* merupakan sumber kekuatan kaum muslimin. Allah SWT telah berfirman dalam Surah al-Imran/3: 103, sebagai berikut: "*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*". (Q.S al-Imran 103)³

Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan

¹ Di download dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104>, pada tanggal 07 Mei 2019, pukul 09:58 WIB.

² M. Hafiz Harahap, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatun Nafs*, (UIN Syarif Hidayatullah), di download dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40262/1/M.HAFIZ%20HARAHAP-FDK.pdf>, pada tanggal 06 Desember 2018, pukul 09:13 WIB, Hlm., 2.

³ Di download dari <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-103>, pada tanggal 07 Mei 2019, pukul 10:11 WIB.

bagaimana taktik operasionalnya.⁴

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam 1) memanggil dan menyeru 2) menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif 3) suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu 4) do'a (permohonan) 5) meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan dan minuman.⁵

Secara termiologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila 'ilm ad-da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (*ta'lim*).⁶

Pada hakikatnya dakwah merupakan penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran da'i terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam al-quran dan hadits, yang kemudian disampaikan kepada khalayak sarannya, dengan tujuan untuk memberitahu, memengaruhi, mendidik, atau hanya mengisi waktu senggang saja. Seperti halnya tujuan komunikasi, tujuan da'i tersebut tiada lain hanya untuk mengubah sikap, sifat, dan perilaku khalayaknya saja.⁷ Dengan demikian secara formal, kegiatan dakwah harus melibatkan da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwahnya, juga mad'u sebagai objek yang menjadi sasaran komunikasi dalam proses dakwahnya.⁸

Sebagai fenomena sosial, dakwah telah berkembang di tengah masyarakat, dakwah sudah menjadi bagian dari keseharian kita, setiap saat kita bisa menyaksikan kegiatan dakwah dilingkungan kita. Dakwah tersebut ada yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural, kultural, dan fungsional.⁹

⁴ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013., Hlm. 32.

⁵ Faizah dan Lalu Muchsin effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), Hlm., 4.

⁶Ibid., Hlm. 5.

⁷ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), Hlm., 171.

⁸Ibid., Hlm. 165.

⁹ Asep Muhyiddin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm., 119.

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya 1) asas filosofis 2) asas kemampuan dan keahlian da'i 3) asas sosiologis 4) asas psikologis 5) asas efektivitas dan efisiensi.¹⁰

Salah satu dari sekian banyak komunitas yang berkembang di Indonesia adalah sebuah komunitas yang dikenal dengan Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy. Gerakan ini berkembang pesat tidak hanya di India, namun juga ke berbagai belahan dunia lainnya, termasuk Indonesia.

Di Indonesia gerakan ini konon di mulai muncul pada tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di Masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan Jamaah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut Jamaah Tabligh di Nusantara.¹¹

Jamaah Tabligh berusaha untuk menjalankan metode dakwah yang sesuai dengan metode dakwahnya Rosulullah SAW yang disebut dengan metode *dakwah nubuwwah*.

Menurut Jamaah Tabligh, bahwa dakwah merupakan tanggung jawab semua orang, tanpa terkecuali. Bukan sebatas karena ingin mendapat pahala, tetapi bagaimana rasa tanggung jawab agama wujud pada setiap umat.¹²

Gerakan Jamaah Tabligh sampai di Madura sekitar tahun 80-an tepatnya di Masjid *Palpettok* Palengaan Pamekasan, namun secara struktural gerakan Jamaah Tabligh di Madura tidak ada ketua atau pun pemimpin, akan tetapi mereka menyebutnya dengan ahli *Suro* atau pimpinan musyawarah, jadi setiap musyawarah beliau-beliau lah yang sudah ditetapkan sebagai ahli *Suro*, ahli *Suro* tersebut antara lain adalah K. Lutfi Banyuanyar, K. Ahmad Kusairi Patemon, dan K. Mohammad Asnawi Pakes.¹³

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Hlm., 103.

¹¹ Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)*, Indo-Islamika, Vol. 4, No. 1, (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014) Hlm., 22.

¹² M. Hafiz Harahap, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs*, Hlm., 4.

¹³ Ustad Khafifi, Wawancara, Pada Tanggal 28/12/2018, Pukul 20:22 WIB.

Sesampainya di Madura oleh sebagian masyarakat dianggap asing, sehingga gerakan ini dikatakan suatu yang menyimpang dari politik, artinya gerakan ini sangatlah baru terdengar sekali di telinga masyarakat, sehingga para penyeru dakwah gerakan ini mengkonsep strategi sedemikian rupa, bagaimana masyarakat bisa menerima gerakan Jamaah Tabligh di tengah masyarakat dan dijadikan suatu gerakan paten di Indonesia umumnya dan di Maduranya khususnya. Namun perlu kita ketahui, apabila diflashback kembali pada masa Rasul dan para sahabat, serta nabi-nabi terdahulu suatu gerakan dakwah semacam ini adalah suatu gerakan lama atau kuno.¹⁴

Apabila kita mengingat sejarah, dahulu di salah satu kerajaan pada masa itu setiap masyarakatnya yang sudah beranjak dewasa di potong hidungnya, sehingga keseluruhan masyarakat di kerajaan itu rata-rata tidak ada hidungnya. Akan tetapi suatu ketika lahirlah seorang anak raja, sampai ia bernjak dewasa si anak raja tersebut disekolahkan ke negeri seberang, sehingga tidak sampai dipotong hidungnya. Sampai waktu ketika anak raja itu selesai masa pendidikannya, anak raja itu pulang ke kerajaannya dan masyarakatnya pun tercengang dengan keadaan fisik anak raja tersebut, sehingga disebut anak raja berbeda dan aneh dikarenakan ada hidungnya dan berbeda dengan masyarakat pada umumnya di kerajaan itu. Jadi dapat diambil kesimpulan dari penggalan sejarah diatas bahwa, justru yang benar metode penyampaian, penyeruan dan penyiaran Islam dianggap aneh dan bahkan sangat baru oleh masyarakat.

Jamaah Tabligh pada awalnya bukan suatu organisasi atau instansi, namun dari pendiri sebelumnya dikatakan sebagai Harokah Iman (gerakan-gerakan iman), lalu kenapa dinamakan Jamaah Tabligh? Sebetulnya nama itu hanya terdapat di Madura saja, karena mereka melihat dari isi gerakannya yaitu *Jama'* artinya kumpulan, sedangkan *Tabligh* artinya menyampaikan, mengajak atau menyeru terhadap kebaikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di daerah lain yang terdapat di Indonesia lain lagi namanya, contohnya di Jakarta itu dikatakan Jamaah Jaulah.¹⁵

Sampai saat ini, Jamaah Tabligh terus tumbuh dan berkembang pesat hingga ke pelosok desa terpencil khususnya di Sumber Bungur yang pada saat ini semakin hari semakin banyak pengikutnya, gerakan Jamaah Tabligh yang terdapat di Masjid Sumber Bungur disini di pimpin oleh Ustad Arnawi.

Pada setiap langkah dan program kerja dakwah Jamaah Tabligh haruslah tersusun dan terjadwal dengan baik, sebab ada sasaran dan tujuan

¹⁴ Ustad Arnawi, Wawancara, Pada Tanggal 28/12/2018, Pukul 19:53 WIB.

¹⁵ Ibid, Pada Tanggal 28/12/2018, Pukul 20:08 WIB.

yang harus tercapai dan terjadwal secara bertahap, melalui tahapan yang jelas dan inilah yang sering disebut dengan strategi dakwah.

Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami realita empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek penelitian sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar kehidupannya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.¹⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁸ Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian yakni dengan menggunakan observasi non partisipan. Hal ini berkenaan sistem pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dikarenakan hal tersebut sudah cukup mewakili dan jelas tanpa harus ikut partisipasi dalam pelaksanaannya, karena peneliti hanya cukup mengetahui Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Jama'ah Tabligh di Lingkungan Masjid Sumber Bungur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Agar peneliti dapat menanyakan secara lebih mendalam dan lebih terbuka serta bertujuan mencari jawaban yang sempurna dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Jama'ah, dan masyarakat. Adapun hal yang akan ditanyakan dalam pelaksanaan wawancara ini merupakan hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara pedoman

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),. Hlm.,4.

¹⁷ Ibid, Hlm., 11.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm., 226

wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, wawancara di sini dituntut untuk lebih berkreaitifitas agar dapat memperoleh hasil wawancara yang bagus. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.¹⁹ Tidak kalah penting dari metode-metode lain. Dokumentasi adalah merupakan setiap bahan tulisan, film, atau catatan peristiwa yang telah berlalu yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.²⁰ Dalam hal ini peneliti dalam metode dokumentasi lebih memfokuskan kepada pengambilan gambar saat pelaksanaan, serta sambil lalu berwawancara.

Pembahasan

1. Strategi dakwah Jamaah Tabligh di lingkungan Masjid Sumber Bungur

Strategi dalam berdakwah Jamaah Tabligh tentunya tidak akan lepas dari yang namanya metode untuk memikat dan meyakini *mad'u* terhadap apa yang disampaikan oleh seorang pendakwah.

Dalam jurnalnya, Nurdan mengemukakan, strategi dan metode dakwah Jamaah tabligh, yaitu:

a. Metode bayan (ceramah)

Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tabligh adalah melalui ceramah, ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sementara audien bertindak sebagai pendengar. Metode dakwah mereka termasuk dalam kategori dakwah al-qawliyyah (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (dakwah bi al-lisan). Dalam menyampaikan dakwahnya mereka berpijak kepada Tabligh dalam bentuk Tabligh (mengingatkan) dan Tarhib (menakutkan) serta sentuhan-sentuhan emosi. Mereka telah berhasil menarik banyak orang kepangkuan iman. Terutama orang-orang yang tenggelam dalam kelezatan dunia dan dosa. Orang-orang tersebut diubah ke dalam kehidupan penuh 'ibadah dzikir dan baca al-Qur'an.²¹

Dalam memberikan ceramah selalu menyampaikan prinsip yang enam, yang menitik beratkan pada iman dan ibadah dilakukan di dalam masjid. Mereka yang mengikutinya pada umumnya anggota jamaah tabligh itu

¹⁹*Ibid*, Hlm., 177.

²⁰Ghony &Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, Hlm., 199.

²¹ Furqan, *Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah*, Vol. 21, No. 32 (UIN Ar-Raniry, 2015), Hlm. 2, di download dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/419/384> pada tanggal 09/10/2019, pukul 15:54 WIB.

sendiri. Sedangkan masyarakat umum enggan mengikutinya karena sistem pelaksanaannya diatur secara ketat yaitu duduk rapat-rapat berhadapan dengan da'i yang mereka sebut *karkun*. *Karkun* duduk di atas kursi menghadap audiennya.²²

Beberapa syarat agar berhasil dan dapat menguasai ceramah dengan baik antara lain; 1) Menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya. 2) Bisa menyesuaikan bahan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar. 3) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika. 4) Sikap dan cara berdiri duduk bicara yang simpatik. 5) Mengadakan variasi dengan dialog dan Tanya jawab serta humor.²³

b. Metode ta'lim wa ta'allum (pengajian)

Ta'lim artiya belajar. Yang dibaca saat kegiatan ta'lim ini adalah kitab fadilah amal yang berisi tentang kisah para sahabat, fadilah sholat, fadilah dzikir, fadhilah tabligh, fadilah membaca Al Qur'an, dan fadilah ramadān. Maksud dari kegiatan ini adalah agar nur kalamullah (cahaya ilmu dan pemahaman ayat Al Qur'an) dan nur sabda Rasulullah SAW meresap dalam hati sehingga meningkatkan gairah dan semangat dalam beramal.²⁴

Mereka selalu mengambil tempat di Masjid atau mushalla, sistem duduknya juga rapat-rapat dan berhadapan dengan gurunya dan tidak di sukai bertanya, hanya menerima yang disampaikan. Di sini terkesan sangat kaku dan seolah-olah pengajian itu diperuntukkan kepada anggota-anggota jamaah tabligh saja.

Sasaran dakwah Jamaah Tabligh ditujukan kepada semua (lapisan masyarakat), pada umumnya kepada kaum laki-laki baik pemuda maupun orang tua yang mau mengikutinya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan iman dan amal shaleh serta menjadi anggota jamaah tabligh yang mau menjadi pengembang dakwah di masyarakat di mana saja mereka berada dan

²² Nurdan, *Strategi Dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Wilayah Pemerintah Kota Lhokseumaw*, (Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe), di download dari http://jurnal.pnl.ac.id/wp-content/plugins/Flutter/files_flutter/1368691849snyube.pdf pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 08:29 WIB.

²³ di download dari http://eprints.walisongo.ac.id/1088/3/071211011_Bab2.pdf pada tanggal 09/10/2019, pukul 15:13 WIB.

²⁴ Purwanto, *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh*, (IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 44, di download dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2211/1/Purwanto.pdf> pada tanggal 09/10/2019, pukul 15:29 WIB.

disenangi bila mau berpakaian gamis serta mau memelihara jenggot.²⁵

Adapun strategi dakwah menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.
- b. Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.
- c. Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.
- d. Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Dalam strategi dakwah, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Sama dengan yang dilakukan dalam kajian aktifitas penyampaian pesan dakwah Jama'ah Tabligh, *peratama*, perencanaan dalam melakukan tindakan, *kedua*, mengaplikasikan apa yang sebelumnya direncanakan, *ketiga*, mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan.

2. *Isi pesan dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh di lingkungan Masjid Sumber Bungur*

Berhubung pesan dakwah yang disampaikan pada saat ta'lim tentang tema sholat maka kiranya perlu diketahui penjelasan tentang sholat.

Dalam artikelnya, U Umroh mengemukakan dan menjelaskan sekilas tentang tema sholat, yakni shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat.

Adapun tujuan didirikan shalat menurut al- Qur'an dalam surah al-Ankabut ayat 45:

²⁵ Ibid, Nurdan, *Strategi Dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Wilayah Pemerintah Kota Lhokseumaw*.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.²⁶

Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan. maka mereka tidak akan berbuat jahat.²⁷

Respon masyarakat sekitar terhadap strategi dan metode dakwah Jamaah Tabligh.

Masyarakat menilai strategi dakwah Jamaah Tabligh bagus mencakup semua lapisan masyarakat, namun pelaksanaan metode dakwahnya masih kurang baik. Sejumlah metode dakwah mereka waktu dilaksanakan kurang disukai masyarakat karena bersifat memaksa audiennya. Di sisi lain, dipandang mereka bukan da'i atau orang-orang alim, hanya saja memiliki motivasi berdakwah yang menggebu-gebu. Jamaah tabligh sering tergopoh-gopoh, misalnya pelaksanaan metode khuruj (keluar desanya), pada waktu berangkat khuruj kadang-kadang kurang menyediakan biaya hidup yang memadai untuk keluarganya yang ditinggalkan, sehingga timbul percekocokan dengan keluarga waktu kembali bersama keluarganya.

Demikian juga, dalam pelaksanaan metode jaulah yaitu selaturrehmi atau kunjungan ke tempat orang yang dikunjungi kadang-kadang kurang memperdulikan orang atau audien punya waktu senggang atau tidak. Sikap mereka yang kurang memperhitungkan waktu senggang orang yang dikunjungi maka para masyarakat menilai mereka memaksakan orang yang didakwahkan sesuai keinginan mereka.²⁸

Respon Ulama Terhadap Strategi dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh.

Metode dakwah jamaah tabligh baik dan perlu dikembangkan secara baik dan cermat, sehingga mendapat simpati masyarakat. Bila dilihat dari metode-metodenya sangat mengena. Hal ini merupakan senjata yang ampuh dalam penyebaran dan penyadaran umat terhadap ajaran Islam di

²⁶ Al Fatih, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm. 205

²⁷ U Umroh, *Tujuan Shalat*, 2016. di download dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6705/3/BAB%20II.pdf> pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 09:55 WIB.

²⁸ Abdul Hasan, Wawancara, Pada Tanggal 18/03/2019, Pukul 08:20 WIB.

Lingkungan Masjid Sumber Bungur khususnya, di mana masyarakat sekarang sudah kurang tertarik dengan dakwah umum yang sering dilakukan.

Namun demikian, metode dakwah yang selalu dipraktikkan Jamaah Tabligh dalam berdakwah memang sangat baik akan tetapi teknik pelaksanaan metode-metodenya yang dinilai kurang bijak. Misalnya, pelaksanaan dakwah *khuruj* (meninggalkan kampung halaman untuk berdakwah) sering mereka kurang mampu meninggalkan biaya hidup yang cukup untuk keluarganya yang ditinggalkan. Hal seperti itu sering menjadi masalah pada saat mereka kembali dan berada dalam keluarganya. Cara seperti itu terlarang dalam Islam. Justru demikian, di dalam Al-Qur'an sendiri dilarang bila semua kaum muslimin maju ke medan perang tanpa meninggalkan bekal untuk keluarga yang ditinggalkan.

Pada aspek lain, anggota Jamaah Tabligh yang ikut *khuruj* tidak semuanya mampu berdakwah atau memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, yang semestinya membekali diri sebelum berangkat *khuruj* atau berdakwah sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran dalam penyampaian materi dakwah Islam nantinya. Juga mereka kebanyakan menggunakan terjemah ketika *bayan* (ceramah), dalam artian tidak menggunakan *matan*²⁹

Alasan Jamaah Tabligh Meninggalkan Anak Dan Istrinya Untuk Khuruj Dalam Waktu Yang Cukup Lama.

Khuruj adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dari pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan *iman* dan *amal shaleh* semata-mata karena Allah SWT.

Khuruj hanyalah sepersepuluh dari kegiatan lainnya. Tiga hari dari tiga puluh hari, empat puluh hari dari satu tahun, dan empat bulan dari seumur hidup.

Sedangkan yang sembilan puluh persennya adalah program *maqomi*, yaitu program untuk menghidupkan suasana agama di dalam rumah dan di kampungnya sendiri. Itulah inti dari kegiatan *tabligh*. *Khuruj* hanyalah program latihan untuk melatih pengorbanan seseorang di jalan Allah SWT. Dan prakteknya, senantiasa untuk diamalkan di manapun berada.

Sebenarnya terdapat banyak alasan dan *faedah*, mengapa perlu meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah. Walaupun dengan kadar sepersepuluh dari kehidupan. Salah satu alasan mengapa perlu *khuruj* adalah untuk kepentingan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* sangatlah mulia, sedangkan *khuruj* adalah program

²⁹ Abdul Karim, Wawancara, Pada Tanggal 19/03/2019, Pukul 15:02 WIB.

belajar untuk menghidupkan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai kerja utama bagi umat Muhammad SAW.³⁰

Pembahasan ini membahas mengenai, apa saja sebab dan faktor *jamaah tabligh*, meninggalkan anak istri, dan apa yang mereka dapatkan.

- a. Suami memahami bahwa yang memberikan rizki, menjaga anak dan istri hanyalah Allah SWT.
- b. Istri juga memahami bahwa yang menjaga dan memberikikan rizki bukanlah suami, tetapi Allah SWT semata.³¹

Seperti kisah Siti Hajar yang ditinggalkan Nabi Ibrahim AS, di tengah padang pasir, bersama Ismail anaknya. Mereka hanya dibekali satu tandan kurma dan satu ember air, dan ketika semua perbekalan habis, Siti Hajar berlari mengitari Shafa dan Marwa, dia mengira ada rombongan *kabilah* yang datang, dan itu hanya fatamorgana belaka, setelah itu dia melepaskan pengharapannya kepada makhluk dan hanya mengharap kepada Allah SWT. Akhirnya datang pertolongan Allah dengan mengeluarkan mata air, yang dikenal sekarang dengan air zam-zam. Ini seperti janji Allah SWT dalam surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (Q.S Muhammad : 7)³²

Jadi tugas seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bukan hanya untuk membimbing anak dan istri saja, selain itu dia memiliki tanggung jawab terhadap agamanya, salah satunya berjihad di jalan Allah SWT.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرِّ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى

³⁰ Ahmad, Wawancara, Pada Tanggal 19/03/2019, Pukul 19:12 WIB.

³¹ eprints.radenfatah.ac.id/564/ diakses pada tanggal 13/07/2019, pukul 08:55 WIB

³² <https://tafsirweb.com/9643-surat-muhammad-ayat-7.html> diakses pada tanggal 12/09/2019, pukul 09:30

القَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (95) دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا (96)

“Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. An-Nisa : 95-96)³³

Penutup

1. Strategi dakwah adalah salah satu hal penting yang harus diemban oleh seorang Da'i atau Penceramah. Namun dalam hal ini akan disampaikan strategi dakwah pada gerakan Jamaah Tabligh Di Lingkungan Masjid Sumber Bungur Pakong Pamekasan, terdiri dari:
 - a. Perencanaan adalah perumusan segala kegiatan dari mulai, sampai berakhirnya kegiatan. Dalam musyawarah, forum perumusan tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa saja para petugas *Taklim* Pagi, petugas *Taklim* Dzuhur, petugas bayan maghrib, dan terakhir petugas bayan subuh.
 - b. Implementasi yaitu aplikasi kegiatan atau tindak lanjut dari setiap yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam implementasi kegiatan *Taklim* pagi, terbagi penanggung jawab kegiatan dan pembaca kitab Fadhilah Amal diwaktu pagi. Implementasi dari kegiatan *Taklim* Dzuhur, terbagi sebagai penanggung jawab yang membaca kitab fadhilah Amal setelah sholat Dzuhur. Implementasi dari kegiatan *bayan Maghrib*, terbagi petugas menyampaikan tausiyah atau pesan dakwah setelah sholat Maghrib. Implementasi dari kegiatan *bayan Subuh*, terbagi petugas menyampaikan tausiyah atau pesan dakwah mengenai tema keutamaan memakmurkan Masjid dan tema puasa yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib.
 - c. Evaluasi yaitu terbagi dalam dua bentuk:
 - 1) Evaluasi internal, yaitu sesama anggota Jamaah Tabligh yang

³³ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-95-96.html>
diakses pada tanggal 12/09/2019, pukul 09:32

diadakan dalam rangkayan musyawarah berisi laporan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, telah bertemu atau berkunjung ke rumah warga siapa saja, dan target tokoh yang belum sempat dikunjungi.

- 2) Evaluasi eksternal, yaitu dengan warga sekitar. Evaluasi ini berisi tentang penyampaian pesan, kesan, dan masukan masyarakat yang telah dikunjungi, penyampaian mohon maaf dengan masyarakat atas kesalahan ucap atau perbuatan selama berkunjung ke rumahnya, dan mengajak masyarakat untuk selalu aktif dalam memakmurkan Masjid.
2. Isi pesan dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh, yakni tema Shalat, tema sedekah, tema keutamaan memakmurkan Masjid, dan tema puasa. Dari hal itu disimpulkan bahwa gerakan Jamaah Tabligh adalah suatu gerakan yang mengamalkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah, dalam artian mengerjakan sesuatu yang sesuai diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013).
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012).
- Fatihah Al, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2016).
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhyiddin, Asep, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013).
- Furqan, *Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah*, Vol. 21, No. 32 (UIN Ar-Raniry, 2015), Hlm. 2, di download dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/419/384> pada tanggal 09/10/2019, pukul 15:54 WIB.

M. Hafiz Harahap, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatun Nafs*, (UIN Syarif Hidayatullah), di download dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40262/1/M.HAFIZ%20HARAHAP-FDK.pdf> pada tanggal 06 Desember 2018, pukul 09:13 WIB.

Nurdan, *Strategi Dan Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Wilayah Pemerintah Kota Lhokseumaw*, (Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe), di download dari http://jurnal.pnl.ac.id/wp-content/plugins/Flutter/files_flutter/1368691849snyube.pdf pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 08:29 WIB.

Purwanto, *Methodes Dakwah Jama'ah Tabligh*, (IAIN Ponorogo, 2017), Hlm. 44, di download dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2211/1/Purwanto.pdf> pada tanggal 09/10/2019, pukul 15:29 WIB.

U Umroh, *Tujuan Shalat*, 2016. di download dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6705/3/BAB%20II.pdf> pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 09:55 WIB.

Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)*, Indo-Islamika, Vol. 4, No. 1, (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014).

<https://tafsirq.com>

<https://tafsirweb.com>

<http://www.ibnukatsironline.com>

Abdul Hasan, Wawancara, Pada Tanggal 18/03/2019, Pukul 08:20 WIB.

Abdul Karim, Wawancara, Pada Tanggal 19/03/2019, Pukul 15:02 WIB.

Ahmad, Wawancara, Pada Tanggal 19/03/2019, Pukul 19:12 WIB.

Ustad Khafifi, Wawancara, Pada Tanggal 28/12/2018, Pukul 20:22 WIB.

Ustad Arnawi, Wawancara, Pada Tanggal 28/12/2018, Pukul 19:53 WIB.